

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan modern di saat ini adalah Pariwisata. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan orang-orang dari seluruh kalangan untuk mencari serta mengetahui berbagai destinasi yang hendak dikunjungi. Umumnya para wisatawan mencari informasi mengenai lokasi wisata yang akan dikunjungi sebelum menentukan tempat wisata yang menjadi tempat tujuan (Sulmiah, Nurkhalis, & Yamin, 2023). Berbagai objek wisata ditemukan dengan menyajikan berbagai informasi untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan perjalanan. Banyak dikalangan wisatawan tidak merasa puas ketika melakukan perjalanan disebabkan informasi yang wisatawan dapatkan tidak sesuai dengan kenyataan yang dirasakan. Hal ini mendorong wisatawan mencari informasi yang lengkap untuk melakukan perjalanan ke objek wisata tertentu dan berharap informasi yang didapatkan sesuai dengan keinginan wisatawan. Dalam melakukan kunjungan wisata, terlebih dahulu untuk mengerti apa itu pariwisata dan bagaimana menikmati objek pariwisata yang bukan hanya tempat berlibur tapi juga menjadi tempat belajar.

Istilah pariwisata secara etimologi menurut Bahasa Sansekerta, yakni “*pari*” artinya “berulang-ulang, berkali-kali”, sedangkan “*wisata*” adalah kunjungan atau perjalanan (Yoeti dalam Suryadana & Octaviany, 2015). Menurut pengertian tersebut, pariwisata didefinisikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berulang-ulang, dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Kata pariwisata atau dalam bahasa Inggris (*tourist*) sering diartikan sebagai rangkaian

perjalanan wisata (*tours/traveling*) seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam serta budaya (tamasya), berbisnis, mendatangi sahabat atau saudara, dan bermacam tujuan yang lain. Organisasi pariwisata dunia, *World Tourism Organization (WTO)*, mendefinisikan pariwisata (*tourist*) sebagai “*activities of person travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one conservative year for leisure, business and other purpose*”.

Pariwisata merupakan hal yang saat ini sedang populer untuk dikembangkan bukan hanya sebagai penghasil devisa negara dari non migas, tapi juga industri pariwisata relatif tidak menimbulkan polusi atau kerusakan lingkungan pada saat proses pengerjaannya. Dengan adanya pariwisata di suatu negara maka akan mempermudah pendapatan negara dari objek wisata tersebut. Belum lagi pariwisata termasuk sektor terbesar yang memiliki pengaruh dalam pembangunan ekonomi dan sosial di negara berkembang. Pengembangan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh pada wisata negara, maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang baik dalam usaha ekspansi objek wisata negara. Objek Wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai kekhasan, keindahan berupa keanekaragaman hasil alam, budaya, maupun hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan (Mohamad Ridwan, 2012:5).

Berbeda dengan objek wisata negara, objek wisata budaya adalah kebudayaan yang dihasilkan dari zaman ke zaman sebagai suatu karya yang memiliki kekhasan dan menciptakan jati diri serta identitas yang kuat. Wisata

budaya merupakan wisata yang memberikan dorongan kepada orang-orang untuk melakukan kunjungan wisata disebabkan karena adanya daya tarik budaya atau memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi (Yoeti, 1996). Dalam wisata budaya yang menjadi objek pengamatan adalah bangunan kuno, benda-benda bersejarah atau peninggalan yang menjadi warisan nenek moyang. Dalam hal ini Indonesia juga mempunyai tempat wisata yang beraneka ragam dan tiap daerah memiliki keunikan masing-masing. Setiap daerah berusaha memperkenalkan dan mempromosikan tempat wisata dari tiap daerah, selain dapat meningkatkan pendapatan daerah, hal ini juga sebagai salah satu cara melestarikan budaya bangsa dan memperkenalkan daerah tertentu. Dengan wisata budaya, wisatawan dapat mengetahui budaya masyarakat, adat istiadat, kebiasaan, serta warisan seni budaya masyarakat sekitar.

Di Indonesia, wisata budaya termasuk salah satu objek wisata yang cukup populer dan menarik perhatian wisatawan luar negeri, dilihat dari kebudayaan, kesenian dan adat istiadat yang beraneka ragam. Melalui wisata budaya, Indonesia dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki seperti seni pertunjukan, festival, upacara-upacara agama ataupun benda-benda bersejarah. Melalui industri wisata budaya dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kebudayaan Indonesia karena secara tidak langsung keberadaan destinasi wisata budaya dapat mempertunjukkan budaya suatu negara, seperti kesenian adat istiadat setempat yang berbeda dapat menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Saat ini, pariwisata sudah menjadi kebutuhan hidup yang esensial di era modern di tengah kemajuan teknologi yang semakin

berkembang, pariwisata budaya ada untuk terus menjadi tujuan wisata bagi generasi penerus untuk dapat mengenali tradisi ataupun budaya lokal. Setiap daerah harus memiliki tradisi dan budaya yang menjadi ciri khas dan daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan, seperti kebudayaan, sejarah, fasilitas, dan infrastruktur guna mendukung pengembangan daerah (Choirunnisa & Karmilah, 2021). Selain fasilitas yang lengkap dan kemampuan pendukung lainnya yang dapat menarik wisatawan, sifat ramah tamah dan pelayanan yang baik menjadi faktor yang menciptakan suatu destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Pelayanan yang baik oleh pengelola pariwisata dapat menjadi pendukung bagi perkembangan objek wisata daerah tersebut.

Melalui infrastruktur, fasilitas, dan pelayanan yang baik, perkembangan pariwisata memiliki potensi dan peluang menjadi destinasi pariwisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, bukan hanya untuk menambah devisa negara dan pemasukan daerah melalui kunjungan wisata budaya juga dapat belajar sejarah. Dengan mempelajari sejarah dari suatu kebudayaan yang ada di Indonesia, maka akan menemukan berbagai titik temu mengapa budaya tersebut muncul, juga dapat menemukan tujuan terciptanya budaya tersebut. Wisata budaya yang juga berupa wisata sejarah ini akan mampu menjelaskan dan mengenalkan bagi para pengunjung pada fungsi awal sebuah situs budaya. Seperti fungsi awal Candi Borobudur (Andina & Aliyah, 2021), meski menyimpan banyak cerita, namun sayangnya tidak banyak orang yang tertarik dengan hal ini, biasanya mereka datang hanya berkunjung untuk sekedar berfoto-foto ria. Namun, sebaiknya tetap

mempelajari sejarah dari suatu tempat budaya tertentu. Ini bertujuan untuk dapat meningkatkan apresiasi terhadap suatu warisan budaya.

Oleh karena itu pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dan cukup menguntungkan di Indonesia, karena terdapat potensi wisata yang besar dan dapat dikembangkan secara optimal, salah satunya adalah pendapatan daerah. Daerah yang memiliki destinasi wisata akan mengalami peningkatan pendapatan juga. Dalam pengembangan daya tarik wisata diperlukan promosi yang baik pula, apalagi pada era modern ini promosi dapat lebih mudah dilakukan. Contohnya promosi digital (Haroni & Sukirno, 2022) memanfaatkan media sosial melalui youtube, website ataupun instansi pemerintahan sebagai media penyampaian informasi pariwisata agar masyarakat mengetahui akan keberadaan objek wisata dan ikut serta dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Kegiatan promosi tidak hanya digunakan pada perusahaan swasta yang mencari keuntungan tetapi juga digunakan di berbagai bidang atau instansi yang bersifat non profit (Alma, 2009), seperti industri pariwisata (museum) yang menyimpan banyak informasi dan merupakan pusat mengenai sejarah budaya pada setiap daerah, memerlukan promosi untuk dapat mengenalkan warisan budaya pada museum tersebut. Dalam hal ini, museum memungkinkan seseorang menjelajahi waktu, menikmati pengalaman individual dalam interaksinya dengan sejarah dan kebudayaan melalui objek nyata. Dengan demikian, museum tidak hanya sekedar tempat untuk dikunjungi tetapi juga dapat menjadi tempat memberikan informasi serta wawasan kepada pengunjung.

Selain dari hal tersebut, hingga saat ini tingkat kunjungan museum di Indonesia dinilai masih rendah. Lebih jauh lagi pandemi Covid-19 mengakibatkan kunjungan ke museum menurun secara drastis, museum yang menjadi wisata edukatif bagi masyarakat, tidak terelakkan dari dampak pandemi, situasi ini menyebabkan setiap museum memikirkan apa yang harus dilakukan, bagaimana bertahan dan mencari solusi di tengah pandemi (Marpelina & Asrofin, 2022). Dengan kata lain, museum tetap dapat memberikan informasi dan melayani masyarakat dengan baik, bahkan dalam kondisi terburuk sekalipun. Melalui ini museum mengambil kebijakan dengan memanfaatkan teknologi digital dalam upaya mempublikasikan dan memamerkan koleksi museum secara virtual maupun online. Dengan ini museum perlu lebih memperhatikan dan mengeluarkan anggaran lebih terhadap ketersediaan *platform* digital, kualitas sumber daya manusia atau alat pendukung untuk dapat melakukan pelayanan masyarakat secara online.

Dengan adanya keterlibatan instansi pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang dalam mempromosikan warisan budaya di Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah, diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk lebih peduli akan pentingnya warisan budaya, bukan hanya cerita atau sejarah tetapi juga sebagai warisan budaya yang di tinggalkan. Pentingnya mengunjungi museum juga terkait dengan pentingnya peran museum dalam masyarakat, termasuk bidang pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan, museum dapat menjadi sarana pembelajar dan penelitian. Dalam bidang ekonomi, museum berperan sebagai tempat wisata. Peran pemerintah dan

birokrasinya dalam pengembangan wisata budaya juga harus sejalan dengan visi dan misi daerah tersebut. Artinya pengelolaan birokrasi dan visi-misi daerah harus sejalan agar wisata budaya daerah dapat mencerminkan identitas dan keunikan daerah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang, penulis mengambil rumusan permasalahan dari penelitian ini, yaitu “Bagaimana Upaya Diplomasi Publik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang melalui Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Upaya Diplomasi Publik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang melalui Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah”.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang penulis sebutkan di atas, terdapat beberapa manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pembaca dan peneliti mengenai Diplomasi Publik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang melalui Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti permasalahan yang berkaitan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai Diplomasi Publik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang melalui Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah.

a. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan mengenai Diplomasi Publik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tanjungpinang melalui Museum Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah

